

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena mempunyai peran sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan dalam pertumbuhan perekonomian negara. Industri pertambangan adalah industri yang berkonsentrasi pada eksploitasi hasil bumi yang kemudian di olah untuk mendapatkan hasil, kemudian dijual untuk memperoleh laba bagi suatu perusahaan. Untuk mengeksplorasi sumber daya dalam mengembangkan pertambangan, perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang cukup besar. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak yang masuk ke dalam pasar modal untuk menyerap investasi dan dalam hal memperkuat dananya.

Pasar modal merupakan suatu tempat bagi sebuah perusahaan agar dapat memperoleh tambahan dana. Pasar modal adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam hal untuk berinvestasi (Hadi, 2015:14). Di pasar modal sebuah perusahaan dapat memperjual belikan sahamnya dengan para investor yang ingin memperoleh deviden atau keuntungan. Dalam membeli sebuah saham ada faktor yang harus di perhatikan oleh para investor yakni harga saham, karena sifat dari harga saham yaitu berfluktuasi atau berubah ubah.

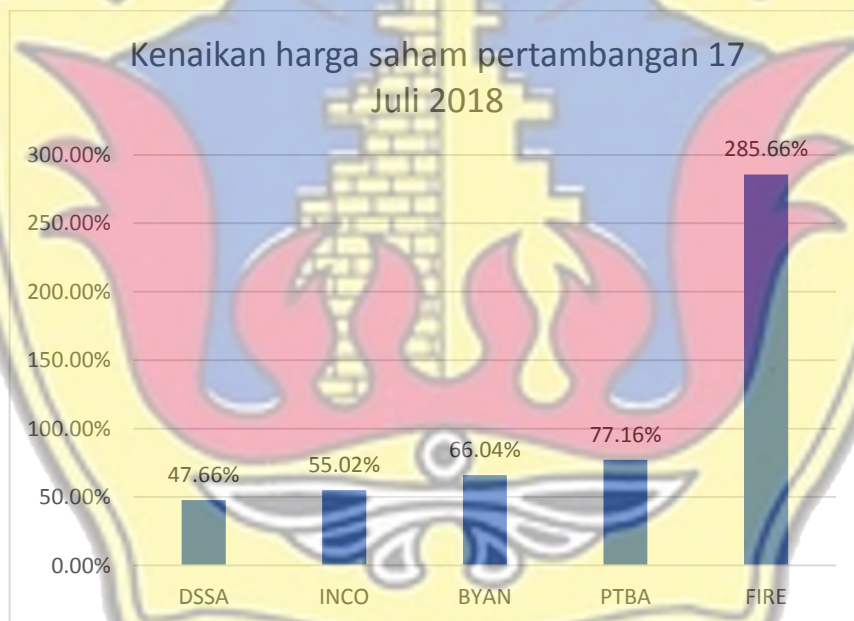
Menurut Antareka (2016) semakin tinggi harga saham yang ada di Bursa

Efek Indonesia dapat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Harga saham dipengaruhi berbagai hal, salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan, dimana kondisi sebuah perusahaan berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pada sektor pertambangan pada tahun 2015 hingga 2017 perusahaan pertambangan mengalami naik turun. Pada tahun 2015 merupakan tahun terburuk bagi perusahaan pertambangan. Dalam laporan ke 13 dari rangkaian laporan industri PWC (*Price Waterhouse Coopers*) bahwa ada 40 perusahaan pertambangan global terbesar yang mencatat kerugian bersih kolektif sebesar US\$27 miliar. Hal tersebut menyebabkan kapitalisasi pasar yang turun hingga 37%. Hal itu disebabkan karena penurunan harga komoditas sebesar 25% dari tahun lalu. Pada April 2016, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% menjadi Rp.198 triliun yang sejalan dengan kenaikan harga sejumlah komoditas selama empat bulan pertama tahun 2016. Pada tahun 2017, industri pertambangan di Indonesia menunjukkan kinerja yang baik seiring pemulihan harga komoditas dan peningkatan permintaan komoditas secara global. Kapitalisasi pasar dari 40 perusahaan tambang terbesar naik 30% menjadi USD \$926 miliar. (sumber : [www.pwc.com](http://www.pwc.com))

Pada tahun 2018 perusahaan pertambangan sempat mengalami naik turun. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan ditahun 2018 yaitu kinerja perusahaan pertambangan terutama di sektor batubara terus meningkat

seiring dengan meningkatnya permintaan. Saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 7,77% secara year to date, indeks sektor pertambangan menguat pada posisi 25,03% pada saat yang sama. Berdasarkan data dari Bloomberg, ada 5 emiten sektor pertambangan dengan kenaikan harga terbesar sejak awal tahun yang sebagian besar berasal dari sektor batubara, 5 emiten tersebut adalah : PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) dengan kenaikan tertinggi 285,9%, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 72,16%, PT Bayan Resources (BYAN) sebesar 66,04%, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) sebesar 55,02% dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) sebesar 47,66%.



Sedangkan saham-saham sektor tambang yang terendah adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang sahamnya turun sebesar -15,56% secara year to date, PT SMR Utama (SMRU) sebesar -7,05%. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar -3,23%, PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) naik sebesar 2,10%, dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) sebesar 5,06%. Menurut Analisis



Semesta Indovest Aditya Perdana Putra turunnya harga saham ADRO disebabkan melehetnya target penjualan di kuartal pertama. Laba bersih di kuartal pertama turun, namun jika ADRO pada kuartal kedua membaik, maka rebound sahamnya bisa lebih cepat. Untuk BUMI sahamnya turun disebabkan karena perusahaan tersebut masih terpengaruh oleh restrukturisasi. Sedangkan untuk DOID masih memiliki rasio utang terhadap modal sebesar 4,5 kali, biaya operasional tinggi, dan penjualan pada kuartal pertama juga kurang bagus. (sumber : Kontan.co.id, 17 juli 2018).

Tetapi pada bulan Agustus 2018 saham perusahaan pertambangan merosot. Indeks saham perusahaan pertambangan di bulan Agustus 2018 merosot sebesar 5,15%. Data dari Bloomberg tercatat ada 10 saham di sektor pertambangan yang mengalami penurunan. PT Citata Tbk (CTTH) yang turun sebesar 25,21%, PT Atlas Resource Tbk (ARII) yang turun 23,92%, PT Dian Swastika Santosa Tbk (CITA) turun sebesar 14,77%, PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yang turun 19,84%, PTCitra Mineral Investindo (CITA) yang turun 14,77%, kemudian saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang turun sebesar 13,04%, PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) yang turun sebesar 12,07%, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) merosot sebesar 12,12%, PT Mitra Investindo Tbk (MITI) turun sebesar 11,96%, dan PT Harum Energy Tbk (HRUM) yang turun sebesar 11,72%. (sumber : Kontan.co.id, 3 September 2018).

Kondisi yang terjadi pada perusahaan pertambangan dapat diartikan sebagai kinerja dari suatu perusahaan, sebagai alat ukur apakah perusahaan mengalami kemajuan atau malah sebaliknya. Bagi seorang investor dan pihak

yang berkepentingan lainnya yang ingin mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat di lihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, maka menganalisis laporan keuangan secara sistematis dan terstruktur perlu dilakukan. Dengan tujuan, hasilnya dapat membantu seorang investor dan pihak lain dalam pengambilan keputusan (Falerina, Lambey, Walandaouw : 2017). Sebuah laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan ada 4 jenis, yaitu : rasio likuiditas,, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Antareka : 2016). Dalam penelitian ini, menggunakan 3 rasio. Rasio yang pertama, rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan kewajiban lancarnya.

Rasio yang kedua, Rasio Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas yang di gunakan oleh peneliti adalah *Return on asset* meggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. *Return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. *Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengahilkan laba bersih setelah di potong pajak. *Earning per share* untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Rasio yang ketiga, Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai harga saham mempunyai hasil yang berbeda-beda. Kundiman dan Hakim (2016) dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014 dengan hasil menunjukkan bahwa *return on assets*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Octaviani dan Komalasari (2017) dengan judul pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Sutapa (2018) melakukan penelitian dengan judul pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 dengan menunjukkan hasil bahwa *current ratio* dan *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Faleri, Lambey, dan Walandau (2017) meneliti tentang



pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada sektor Food and Beverges) dengan hasil menunjukkan bahwa semua variabel tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketidak konsistenan dalam beberapa penelitian diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018). Variabel independen penelitian Amalya (2018) adalah *return on asset*, *return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio*, dalam penelitian ini menambahkan dua variabel independen baru yaitu *Earning Per Share* dan *Current Ratio*. Objek peniltian dari Amalya adalah perusahaan sub sektor batu bara, sedangkan penelitian ini seluruh sub sektor dari perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan dipilih karena di tahun 2018 perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham yang cukup tinggi. Dimana, saat IHSG berada pada posisi 7,77% , indeks sektor pertambangan berada pada posisi 25,03%. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian Amalya (2018) adalah pada periode penelitian, dimana penelitian Amalya pada periode 2012-2014, sedangkan penelitian ini pada periode 2015-2017.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

## **Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**

### **1.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yang akan di bahas adalah :

1. Data yang di ambil adalah data yang telah secara resmi dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan yang bersangkutan dan diambil dari Bursa Efek Indonesia.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode penelitian ini dibatasi hanya 3 tahun, yaitu tahun 2015-2017.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?



3. Apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
4. Apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
5. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
6. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk menganalisis apakah *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3. Untuk menganalisis apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Untuk menganalisis apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
5. Untuk menganalisis apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
6. Untuk menganalisis apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *Current ratio* terhadap harga saham.

#### **2. Bagi Universitas**

Penelitian memberikan sumbangan di bidang ilmu akuntansi khususnya Analisis Laporan Keuangan dan memberikan gambaran awal untuk meneliti

lebih lanjut tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *Current ratio* terhadap harga saham.

3. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah gambaran awal bagaimana pengaruh rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham di sebuah perusahaan. Dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan jika akan berinvestasi di dalam sebuah perusahaan.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis

